



Published by DiscoverSys

Profil anak dengan ketergantungan internet di SMPN 2 Denpasar

I Gusti Ngurah Agung Jayadhi Widyakusuma,^{1*} I Made Darma Yuda,²
I Gusti Ngurah Made Suwarba³



CrossMark

ABSTRACT

Background: The internet is technology that developed is very fast in recent years. Development of internet may occur positive and negative effect. Survey that conducted in 2017 in Indonesia, according to gender showed that males (51,43%) are more than females in using the internet. The purpose of this research was to know internet addiction profiles and relationship between internet addiction and gender in SMPN 2 Denpasar students.

Methods: The study design was a cross sectional study with total sampling. The data were taken from students by using questionnaire at SMPN 2 Denpasar. The result was analyzed by univariate and bivariate method using chi-square test.

Results: There are 366 subjects included in this study. 198 samples were males, and 168 samples were females. Based on

the analyzed result, it confirmed that the internet addiction relates significantly with gender (p -value = 0.048) ($p < 0.05$). Univariate analysis showed that 21,8% were suffer mild internet addiction and 4,3% were suffer moderate internet addiction. Males were suffering internet addiction more than females. Internet was mainly used to play game online and chatting were smartphone are the most device-used to access the internet. Basic needs were the most activities that can stop internet access. The most duration of internet usage are 2-4 hours/day and <40 hours/week.

Conclusions: From the result of this study, can be concluded that there is a significant relationship between internet addiction and gender in SMPN 2 Denpasar students.

Keywords: Internet addiction, Gender

Cite This Article: Widyakusuma, I.G.N.A.J., Yuda, I.M.D., Suwarba, I.G.N.M. 2019. Profil anak dengan ketergantungan internet di SMPN 2 Denpasar. *Intisari Sains Medis* 10(3): 790-795. DOI: 10.15562/ism.v10i3.472

ABSTRAK

Latar Belakang: Internet merupakan teknologi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan internet dapat menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif. Survei tahun 2017 di Indonesia, komposisi pengguna internet di Indonesia berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki (51,43%) lebih banyak dibandingkan perempuan (48,57%). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui profil kejadian ketergantungan internet dan hubungan ketergantungan internet terhadap jenis kelamin pada siswa SMPN 2 Denpasar.

Metode: Desain penelitian adalah *cross-sectional study* dengan *total sampling*. Data bersumber dari kuisioner yang diisi oleh siswa SMPN 2 Denpasar. Analisa data dilakukan secara bertahap yaitu analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan *chi-square test*.

Hasil: Terdapat 366 subjek yang diteliti. Didapatkan 198 sampel laki-laki, dan 168 sampel perempuan. Hasil penelitian menunjukkan

ketergantungan internet berhubungan secara bermakna dengan jenis kelamin $p=0.048$ ($p<0.05$). Sebanyak 21,8% responden mengalami ketergantungan internet ringan dan 4,3% mengalami ketergantungan internet sedang. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih banyak mengalami ketergantungan internet. Penggunaan internet terbanyak adalah untuk bermain *game online* dan *chatting*. *Smartphone* merupakan gawai terbanyak yang digunakan untuk mengakses internet. Kebutuhan dasar merupakan kegiatan yang paling dominan menghentikan kegiatan berinternet. Durasi menggunakan internet terbanyak adalah 2-4 jam dalam sehari dan <40 jam dalam seminggu.

Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kecanduan internet dengan jenis kelamin pada siswa SMPN 2 Denpasar.

Kata kunci: Ketergantungan internet, Jenis kelamin

Cite Pasal Ini: Widyakusuma, I.G.N.A.J., Yuda, I.M.D., Suwarba, I.G.N.M. 2019. Profil anak dengan ketergantungan internet di SMPN 2 Denpasar. *Intisari Sains Medis* 10(3): 790-795. DOI: 10.15562/ism.v10i3.472

PENDAHULUAN

Internet merupakan teknologi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan internet dapat menimbulkan berbagai dampak

positif dan negatif.¹ Ketergantungan internet dapat menjadi gangguan yang serius dalam perkembangan anak termasuk dalam bagaimana

¹Dokter umum RSIA Puri Bunda, Denpasar, Bali

²Dokter Spesialis Anak RSIA Puri Bunda, Denpasar, Bali

³Bagian/SMF Ilmu Kesehatan Anak RSUP Sanglah, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*Korespondensi:

I G N Agung Jayadhi Widyakusuma,
Dokter umum RSIA Puri Bunda,
Denpasar, Bali

jayadhi_widyakusuma@yahoo.com

memanajemen waktu hingga bersosialisasi di kehidupan sehari-hari. Hasil survei tahun 2017 di Indonesia menunjukkan jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa (54,68%) dari total penduduk Indonesia yaitu sebanyak 262 juta orang. Secara demografi, Jawa (58,08%) menduduki peringkat pertama dalam jumlah pengguna internet, sedangkan Bali-Nusa (5,63%) menduduki peringkat 5 di Indonesia. Jika dilihat berdasarkan penetrasi pengguna internet di Indonesia, Bali-Nusa (54,23%) menduduki peringkat ketiga dibawah Kalimantan (72,19%) dan Jawa (57,70%). Komposisi pengguna internet di Indonesia berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki (51,43%) lebih banyak dibandingkan perempuan (48,57%). Komposisi pengguna internet di Indonesia menurut umur menunjukkan jumlah terbanyak pada usia produktif yaitu umur 19-24 tahun (49,52%). Usia remaja yaitu berumur 13-18 tahun sebesar 16,68% merupakan penetrasi pengguna internet terbesar di Indonesia (75,50%).²

Remaja berumur 14-19 tahun yang pada umumnya sekolah pada Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas sudah dibekali dengan gawai sedari kecil oleh orang tua mereka. Penggunaan gawai tanpa pengawasan ataupun edukasi yang cukup mengenai dampak buruk yang mungkin akan terjadi menyebabkan tidak terkontrolnya waktu yang digunakan para remaja yang dihabiskan untuk berinternet. Penggunaan internet pada remaja dapat meningkatkan kejadian ketergantungan internet.³ Jenis kelamin ikut berperan dalam ketergantungan internet. Pada perempuan, internet digunakan untuk media sosial, belanja online, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Pada laki-laki, internet digunakan untuk *online gaming* dan komunikasi dengan teman sebaya. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui jenis ketergantungan internet pada laki-laki maupun perempuan.⁴ Durasi penggunaan internet sangat berpengaruh pada kecenderungan individu untuk jatuh ke dalam ketergantungan internet. Penggunaan internet secara terus-menerus lebih dari 4 jam dalam sehari dapat meningkatkan kecenderungan mengalami ketergantungan internet.⁵ Ketergantungan internet tampaknya menjadi gangguan yang umum terjadi yang sesuai dengan kriteria DSM-V.⁶ Ketergantungan internet dapat dianggap sebagai gangguan kontrol dorongan keinginan.^{7,8} Ketergantungan internet akan berdampak tidak baik bagi perkembangan otak, psikologis hingga akhirnya mempengaruhi prestasi sekolah maupun komunikasi antar sesama. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui profil anak dengan ketergantungan internet dan hubungan ketergantungan internet dengan jenis kelamin pada siswa SMPN 2 Denpasar.

METODE

Penelitian ini adalah studi observasional dengan desain *cross sectional* terhadap populasi siswa SMPN 2 Denpasar. Pengambilan data dilakukan pada Februari 2019 dalam satu hari pengambilan dengan metode pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu mengambil seluruh siswa SMPN 2 Denpasar yang hadir di kelas dan bersedia mengisi kuisioner pada hari itu.

Data penelitian didapatkan melalui kuisioner yang terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama menggunakan kuisioner *Internet Addiction Test* (IAT) versi Bahasa Indonesia yang telah disesuaikan berisi 17 pertanyaan dan bagian kedua berisi data umum yang berkaitan dengan aktivitas di internet, gawai yang digunakan, aktivitas yang menghentikan kegiatan berinternet, dan waktu yang digunakan untuk berinternet. Analisa data dilakukan secara bertahap yaitu analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan *chi-square test*.

HASIL

Setelah dilakukan proses pengambilan data, didapatkan 369 siswa SMPN 2 Denpasar yang mengisi dan mengembalikan kuisioner. Sebanyak 366 diantaranya memenuhi kriteria untuk dilakukan pengolahan data. Didapatkan 198 orang responden laki-laki dan 168 orang responden perempuan.

Berdasarkan [Tabel 2](#), didapatkan bahwa *game online* merupakan aktivitas tersering yang dilakukan oleh responden laki-laki sedangkan *chatting* atau berbalas pesan online merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan oleh responden perempuan.

Smartphone merupakan gawai yang paling sering digunakan. Sebanyak 182 laki-laki dan 159 perempuan menggunakan *smartphone* sebagai gawai yang paling sering digunakan untuk berinternet ([Tabel 3](#)). Kebutuhan dasar merupakan aktivitas yang paling dominan yang dapat menghentikan kegiatan online ([Tabel 4](#)).

Berdasarkan [Tabel 5](#), Ketergantungan internet ringan menghabiskan waktu berinternet dalam sehari dominan antara 2-4 jam hingga 5-8 jam yaitu masing-masing sebanyak 30 orang, sedangkan pada ketergantungan internet sedang paling banyak menghabiskan waktu >8 jam sehari yaitu sebanyak 10 orang.

Ketergantungan internet ringan dominan menghabiskan waktu <40 jam dalam seminggu yaitu sebanyak 42 orang. Sedangkan pada ketergantungan internet sedang dominan menghabiskan waktu 40 jam dalam seminggu yaitu sebanyak 11 orang ([Tabel 6](#)). Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan bahwa nilai p sebesar 0.048 ($p < 0.05$) ([Tabel 7](#)). Hal

Tabel 1 Karakteristik Sampel

Karakteristik Subjek Penelitian	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Umur			
12 tahun	18	12	30
13 tahun	26	31	57
14 tahun	72	64	136
15 tahun	74	56	130
16 tahun	7	3	10
17 tahun	0	2	2
19 tahun	1	0	1
Tingkat Ketergantungan Internet			
Normal	137	133	270
Ringan	53	27	80
Sedang	8	8	16
Berat	0	0	0
Gawai yang paling sering digunakan			
Laptop/PC	9	7	16
PC public/Warnet	5	1	6
Smartphone	182	159	341
Tablet	2	1	3
Aktivitas yang menghentikan kegiatan online			
Aktivitas sosial	49	35	84
Belajar	33	37	70
Ibadah	38	29	67
Kebutuhan dasar	66	59	125
Sekolah	12	8	20
Aktivitas tersering di internet			
Web surfing	16	22	38
Game online	114	24	138
Belanja online	2	2	4
Chatting	62	117	179
Konten dewasa	4	3	7
Waktu menggunakan internet dalam sehari			
2-4 jam	126	88	214
5-8 jam	49	53	102
>8 jam	23	27	50
Waktu menggunakan internet dalam seminggu			
<40 jam	116	84	200
>40 jam	82	84	166

Tabel 2 Gambaran jenis kelamin berdasarkan aktivitas yang paling sering dilakukan saat berinternet

Jenis kelamin	Jenis Gawai				
	Web Surfing	Game Online	Belanja online	Chatting	Konten Dewasa
Laki-laki	16	114	2	62	4
Perempuan	22	24	2	117	3
Total	38	138	4	179	7

ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketergantungan internet dengan jenis kelamin pada siswa SMPN 2 Denpasar.

DISKUSI

Aktivitas yang dominan dilakukan dalam menggunakan internet berbeda antara laki-laki dan perempuan. Aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan internet pada laki-laki cenderung menggunakan internet untuk *game online*. Pada perempuan, aktivitas yang dilakukan saat menggunakan internet lebih pada *chatting/* pesan online. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Joseph C, dkk (2015) dalam sebuah studi mengenai perilaku dalam menggunakan internet berdasarkan jenis kelamin. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung melakukan aktivitas *game* saat berinternet dibandingkan dengan perempuan. Perempuan umumnya lebih sering melakukan aktivitas *chatting/* pesan online jika menggunakan internet.⁹

Gawai berperan penting dalam akses internet karena gawai merupakan media untuk dapat menggunakan internet. Penelitian ini mendapatkan gawai yang paling sering digunakan untuk mengakses internet adalah *Smartphone*. *Smartphone* digunakan oleh sebagian besar responden baik pada laki-laki ataupun perempuan. *Smartphone* juga sebagai gawai yang paling sering digunakan pada sampel yang mengalami ketergantungan internet ringan hingga sedang. *Smartphone* sangat dominan digunakan sebagai alat untuk mengakses internet karena kemudahan yang diberikan yaitu praktis untuk dibawa dan digunakan. Hasil tersebut juga menjelaskan laki-laki dan perempuan pada umur tersebut masuk dalam kelompok remaja yang menggunakan *smartphone* untuk keperluan media sosial, belajar ataupun untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis dan aktivitas tersebut relevan pada kedua jenis kelamin tersebut.¹⁰ Temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul J (2017) dalam penelitiannya mendapatkan *smartphone* merupakan gawai yang paling banyak digunakan untuk mengakses internet.¹¹

Penggunaan internet merupakan salah satu aktivitas dalam kegiatan sehari-hari. Terdapat kegiatan atau kebutuhan lain yang perlu dilakukan agar dapat menjalani kehidupan dengan baik seperti makan, mandi, tidur, bersekolah, ibadah, belajar, dan kegiatan sosial dengan sesama. Pada penelitian ini mendapatkan bahwa kebutuhan dasar seperti makan, mandi, dan tidur merupakan aktivitas yang paling dominan sebagai penghenti kegiatan online. Sekolah merupakan aktivitas terendah sebagai penghenti kegiatan online. Peneliti berpendapat

Tabel 3 Gambaran kejadian ketergantungan internet berdasarkan gawai yang paling sering digunakan

Jenis kelamin	Jenis Gawai			
	Laptop/PC	PC public/warnet	Smartphone	Tablet
Laki-laki	9	5	182	2
Perempuan	7	1	159	1
Total	16	6	341	3

Tabel 4 Gambaran kegiatan yang dapat menghentikan kegiatan online

Aktivitas	Frekuensi
Aktivitas sosial	84
Belajar	70
Ibadah	67
Kebutuhan Dasar	125
Sekolah	20
Total	366

Tabel 5 Gambaran ketergantungan internet berdasarkan waktu berinternet dalam sehari

Tingkat Kecanduan Internet	Waktu Menggunakan Internet dalam Sehari		
	2-4 jam	5-8 jam	>8 jam
Normal	183	67	20
Ringan	30	30	20
Sedang	1	5	10
Total	214	102	50

Tabel 6 Gambaran ketergantungan internet berdasarkan waktu berinternet dalam seminggu

Tingkat Kecanduan Internet	Waktu Menggunakan Internet dalam Seminggu	
	<40 jam	>40 jam
Normal	153	117
Ringan	42	38
Sedang	5	11
Total	200	166

Tabel 7 Gambaran kejadian ketergantungan internet berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Waktu Menggunakan Internet dalam Sehari			P
	2-4 jam	5-8 jam	>8 jam	
Laki - laki	137	53	8	0.048
Perempuan	133	27	8	
Total	270	80	16	

bahwa hal ini disebabkan oleh karena internet tetap diperlukan dalam kegiatan belajar sebagai sarana tambahan memperoleh sumber pengetahuan.

Waktu dalam menggunakan internet bervariasi antar individu. Pada penelitian ini durasi menggunakan internet dibagi menjadi durasi penggunaan internet dalam sehari dan durasi penggunaan internet dalam seminggu. Penelitian ini menemukan bahwa durasi penggunaan internet terbanyak pada durasi 2-4 jam sehari. Responden yang mengalami ketergantungan internet ringan mengakses internet paling banyak pada durasi 2-4 jam sehari, sedangkan responden yang mengalami ketergantungan internet sedang menggunakan internet dominan pada durasi >8 jam sehari. Durasi penggunaan internet dalam seminggu didapatkan lebih banyak responden menggunakan internet dengan durasi <40 jam dalam seminggu. Responden yang mengalami ketergantungan internet ringan lebih banyak menggunakan internet dengan durasi <40 jam dalam seminggu, sedangkan responden dengan ketergantungan internet sedang dominan menggunakan internet dengan durasi >40 jam dalam seminggu. Hasil termuan penelitian ini menjelaskan hasil temuan penelitian oleh Oghenere S (2018) bahwa adanya hubungan yang bermakna antara waktu yang digunakan untuk berinternet terhadap ketergantungan internet. Dimana semakin lama durasi penggunaan internet akan menimbulkan semakin tingginya kecenderungan mengalami ketergantungan internet dan efek buruk terjadi akibat pemakaian internet itu sendiri.¹²

Subjek yang diteliti didapatkan mengalami ketergantungan internet ringan hingga sedang, namun tidak didapatkan subjek dengan ketergantungan internet berat. Hasil pengolahan data didapatkan bahwa lebih banyak laki-laki yang mengalami ketergantungan internet. Hal ini disebabkan pada saat ini maraknya jenis *game online* yang tersedia dan mudahnya akses yaitu *smartphone* dengan kecenderungan laki-laki lebih rentan untuk bermain *game*.^{13,14} Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Mussarat A, dkk (2014) dimana dalam penelitian tersebut ditemukan laki-laki lebih banyak mengalami ketergantungan internet dibandingkan perempuan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kejadian ketergantungan internet karena laki-laki lebih rentan menggunakan internet yang berlebihan.¹⁵ Noha A. (2016) dengan sampel penelitian yang lebih besar yaitu 1495 perempuan dan 950 laki-laki menunjukkan hasil yang signifikan antara ketergantungan internet dengan jenis kelamin. Penelitian tersebut

menjelaskan bahwa laki-laki lebih menghabiskan banyak waktu untuk berinternet seperti untuk bermain *game online* maupun *chatting*.¹⁶ Aviv W, dkk (2015) mendapatkan hasil ketergantungan internet pada subjek laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan walaupun pada penelitian tersebut jenis kelamin tidak bermakna secara statistik dengan ketergantungan internet. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa laki-laki lebih cenderung rentan terhadap ketergantungan internet karena laki-laki diharapkan lebih dominan, tangguh, dan tegas. Perempuan lebih diharapkan untuk lembut, baik, dan perasa. Dorongan untuk berhasil pada permainan dan aktivitas di internet dapat menyebabkan laki-laki yang mempunyai sifat ambisius untuk mudah mengalami ketergantungan internet. Perempuan lebih dapat mengontrol diri dibandingkan dengan laki-laki sehingga lebih sulit mengalami ketergantungan internet.¹⁷ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elona H. (2016) bahwa perempuan lebih banyak mengalami ketergantungan internet dibandingkan dengan laki-laki.¹⁸

Proses ketergantungan internet dapat dijelaskan berdasarkan mekanisme biokimiawi, seperti halnya dengan ketergantungan zat, yaitu terjadi disfungsi pada sistem neurotransmitter dopamin. Pada keadaan normal, dopamin akan dilepaskan ke celah sinaptik dan ditangkap oleh reseptornya yang berada pada dinding ujung sel syaraf di celah itu. Pengeluaran dopamin ini akan memberikan respons rasa nyaman pada tubuh, jika proses telah selesai, dopamin akan diambil kembali oleh molekul transporter yaitu *dopamine active transporter* (DAT) dan dibawa kembali ke neuron asalnya. Pada seseorang yang ketergantungan zat, zat yang masuk ke dalam darah akan memblokir kerja dari DAT hal ini menyebabkan peningkatan jumlah dopamin pada sinaps, diperkirakan seperti itu pula mekanisme pada kecanduan internet. Pada penelitian yang menggunakan pemindaian otak dengan *Single Photon Emission Computed Tomography (SPECT)* dan didapatkan penurunan jumlah sel membrane DAT pada sampel yang ketergantungan internet. Berkurangnya DAT menandakan bahwa terjadi gangguan pada proses reuptake di terminal sinaps atau adanya gangguan sistem dopaminergik pada otak, sehingga jumlah dopamin di sinaps lebih dari normal.¹⁹

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ketergantungan internet dengan jenis kelamin pada siswa SMPN 2 Denpasar.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dengan data yang lebih beragam demi mencari informasi lain yang dapat memengaruhi angka kejadian ketergantungan internet agar data yang didapatkan lebih akurat.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat suatu konflik kepentingan terhadap publikasi dari artikel ini.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak mendapatkan suatu pendanaan yang diberikan oleh pemerintah ataupun lembaga swasta lainnya.

KONTRIBUSI PENULIS

Konsep penelitian: I Gusti Ngurah Agung Jayadhi Widyakusuma, I Made Darma Yuda, I Gusti Ngurah Made Suwarba. Pengumpulan data, input data dan pengolahan data: I Gusti Ngurah Agung Jayadhi Widyakusuma. Penyusunan naskah Penelitian: I Gusti Ngurah Agung Jayadhi Widyakusuma.

ETIKA DALAM PENELITIAN

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik RSUP Sanglah Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizky E, dkk. Hubungan Kejadian Ketergantungan internet dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa FK Unand. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016.
- APJII. *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia*. 2017.
- Putri Ariani dkk. Relationship between Academic Stress, Family and Peer Attachment with Internet Addiction in Adolescents. 2017.
- Iffil I, dkk. Measuring internet addiction: comparative studies based on gender using Bayesian analysis. *Journal of Physiscs*. 2018.
- Kristiana SK, dkk. Internet Addiction Among Adolescents in Jakarta: A Challenging Situation for Mental Health Development. *Journal of International Dental and Medical Research*. 2018.
- Sam-Wook, dkk. Comparison of risk and protective factors associated with smartphone addiction and Ketergantungan internet. *Journal of Behavioral Addictions*. 2015. 4(4), pp. 308–314.
- Jerald J. Issues for DSM-V: Ketergantungan internet. *Am J Psychiatry*. March 2008. 165:3.
- Young K.S. *Ketergantungan internet: Symptoms, Evaluation, And Treatment*. 1999.
- Joseph C, dkk. The Development of Compulsive Internet Use and MEntah Health: A Four-Year Study of Adolescence. 2015.
- Liron BY, dkk. Ketergantungan internet by Using the Smartphone-Relationships between Ketergantungan internet, Frequency of Smartphone Use and the State of Mind of Male and Female Students. *Journal of Reward Deficiency Syndrome and Addiction Science*. 2016.

11. Miftahul j, Syarifah R. Kecenderungan Ketergantungan internet pada Mahasiswa. 2017.
12. Oghenere S, dkk. Digital Media Usage and Prevalence of Internet Addiction among Undergraduate Students in South Africa. *International Journal of Web Application*. 2018.
13. Young K.S. Understanding Online Gaming Addiction and Treatment Issues for Adolescents. 2009.
14. Anderson, E. L., Steen, E., & Stavropoulos, V. Internet use and problematic Internet use: A systematic review of longitudinal research trends in adolescence and emergent adulthood. *International Journal of Adolescence and Youth*. 2016. 1, 1–25.
15. Mussarat A, dkk. The Relationship between Ketergantungan internet and Anxiety among students of University of Sargodha. *Interntational Journal of Humanities and Social Science*. January 2014. Vol. 4 No 1.
16. Noha A, dkk. Ketergantungan internet among School Adolescents in Northeastern Jordan. *World Journal of Medical Sciences*. 2016. 13 (4): 218-224.
17. Aviv W, dkk. Ketergantungan internet is associated with social anxiety in young adults. *Annals of Clinical Psychiatry*. 2015.
18. Elona H. Ketergantungan internet and Anxiety among Students of University if Tirana. *European Journal of Educational Studies*. 2016.
19. Muthia A, dkk. Hubungan Tipe Kepribadian *Introvert* dengan Kecanduan Internet pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Banjarmasin. 2014.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution